



SELF DIRECTED LEARNING BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA PANDEMI COVID-19

Kurniati Fauziah*, Norma Bastian, Zakiyyah
Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: kurniatifauziah12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas 1) untuk mengetahui efektivitas SDL berbasis literasi digital terhadap pembelajaran IPA. 2) untuk mengetahui apakah SDL berbasis literasi digital mampu menguatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA pada saat pandemi covid-19 di SMPN 2 Sumber. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif-kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan SDL berbasis literasi digital kurang efektif akibat adanya beberapa faktor yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. 2) Pembelajaran SDL berbasis literasi digital tidak mampu menguatkan pemahaman konsep pembelajaran IPA siswa kelas IX di SMPN 2 sumber karena ada faktor penghambat yang cukup berarti.

Kata kunci: *Self Directed Learning*, literasi digital, pemahaman konsep IPA

Abstract

This study aims to discuss 1) to determine the effectiveness of digital literacy-based SDL on science learning. 2) to find out whether SDL based on digital literacy is able to strengthen understanding of concepts in science learning during the covid-19 pandemic at SMPN 2 Sumber. This research is a research with quantitative-qualitative approach with descriptive analysis technique. Analysis of research data obtained from the process of searching and compiling data systematically, data obtained from observations, interviews, documentation and field data collection. The results showed that 1) the application of SDL based on digital literacy was less effective due to several factors found during the research process. 2) SDL learning based on digital literacy is not able to strengthen the understanding of science learning concepts for class IX students at SMPN 2 sources because there are significant inhibiting factors. Keywords: Keywords consist of 3-5 words or phrases.

Keywords: Self Directed Learning, digital literacy, understanding science concepts

© 2023 Universitas Muhammadiyah Cirebon

ISSN 3031-4518

PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease-2019 yang disingkat covid-19 di Indonesia sudah terhitung genap 1 tahun sejak kasus pertama dilaporkan pada 2 Maret tahun 2020 lalu. Di Indonesia laporan perkembangan terkini penanganan Covid-19 per 2 Maret 2021, terjadi penambahan pasien terkonfirmasi positif sebanyak 5.712 kasus dengan jumlah kasus aktif ada 149.645 kasus (Jakarta, 2 Maret 2021, Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional). Organisasi Persirkatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menangani masalah pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) sejak 4 Maret 2020 menyarankan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan oleh sekolah dan guru yang bisa menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan bisa mengatasi masalah pendidikan (UNESCO, 2020). Pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terdapat perubahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang diharuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. (Mendikbud RI, 2020).

Berdasarkan kebijakan baru tersebut, pendidik perlu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik tetap bisa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sebagaimana apa yang mereka dapatkan di sekolah walaupun pengerjaannya di rumah. Pembelajaran didapatkan dari beberapa hal, salah satu upaya nya adalah dengan pendidikan, dimana saat ini kita berada pada zaman modern yang ditandai dengan perkembangan IPTEK yang begitu pesat. Tentunya perkembangan tersebut memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah bagi sektor pendidikan. Ada beberapa pilihan yang dapat digunakan dalam memanfaatkan teknologi, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan literasi digital. Literasi digital merupakan salah satu upaya dalam perkembangan pendidikan ke arah global (Haliq dan Riyanti, 2019). Perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat tuntutan kepada pendidik untuk mendorong kompetensi peserta didik secara berkelanjutan agar dapat memiliki kemampuan berfikir kritis, kolaboratif dan komunikatif sesuai dengan kompetensi di abad 21. Adanya peralihan arah pendidikan menurut Hanik (2020) selain dalam hal teknologi pendidikan, tentunya berkaitan dengan model pembelajaran pada abad 21, dimana pola pembelajarannya bukan lagi teacher centered learning akan tetapi student centered learning. Lanjutnya konsep pembelajaran yang demikian tentunya akan menjadi salah satu langkah solutif pada masa pandemi covid-19, penggabungan antara pembelajaran mandiri (SDL) berdasarkan literasi digital memberikan solusi belajar baru dengan keleluasan mengakses informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu (Hanik, 2020).

Pembelajaran IPA berorientasi pada kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam (Rita, 2014). IPA merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama. IPA menghubungkan cara mencari tahu tentang pengetahuan alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA merupakan proses pengalaman dan menghasilkan penguasaan pengetahuan berupa pemahaman konsep-konsep (Astalini, dkk: 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Sumber terlihat bahwa peserta didik masih belum memahami pola pembelajaran yang terjadi di masa pandemi ini sehingga mereka belum bisa menemukan pola pembelajaran yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan dengan guru IPA SMPN 2 Sumber menjadi salah satu sumber observasi penulis dalam perihal ini. Masalah yang terjadi yaitu peserta didik belum bisa belajar secara mandiri terlebih dalam situasi pandemi covid-19 ini, hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung tidak semua siswa memperhatikan materi yang diberikan atau membaca materi yang diberikan, dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas pun tidak semua siswa melakukannya sesuai

dengan tenggat waktu yang diberikan. Siswa cenderung menunggu diperintah dan belum memiliki kesadaran dalam tanggungjawabnya.

Merujuk pada pentingnya literasi digital dalam pendidikan dan pembelajaran mandiri, khususnya pada pendidikan tingkat menengah perlu adanya inovasi dalam hal pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, yang diharapkan akan menjadi pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Diharapkan dengan adanya inovasi ini akan membantu peserta didik dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar di situasi seperti saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *Self Directed Learning* berbasis literasi digital terhadap pembelajaran IPA pada pandemi covid-19 di SMPN 2 Sumber.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif yang dilakukan untuk melihat tingkat efektivitas SDL berbasis literasi digital dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, menurut Arikunto (2010) penelitian *ex post facto* adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas IX SMPN 2 Sumber dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam analisis kuantitatif ini variabel penelitian disusun secara deskriptif dengan menilai presentase pencapaian standar dalam bentuk tabel dan membuat kriteria rentang skala untuk menilai masing-masing pernyataan yang ada pada indikator SDL berbasis literasi digital. Adapun rumus untuk menentukan rentang skala (RS) menurut Simamora (2002) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

m = angka tertinggi di dalam pengukuran (angka tertinggi dalam kuesioner).

n = angka terendah di dalam pengukuran (angka terendah dalam kuesioner).

b = banyaknya kelas yang dibentuk (pilihan jawaban dalam kuesioner).

Dalam penelitian ini rentang skala = 0,75, maka untuk menginterpretasikan rata-rata penilaian pernyataan pada indikator SDL berbasis literasi digital adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Skala Likert

Rentang Skala	Kategori
3,25 s/d ≤ 4	Sangat Tinggi
2,5 s/d ≤ 3,24	Tinggi
1,75 s/d ≤ 2,4	Rendah
1 s/d ≤ 1,74	Sangat Rendah

Sumber: Bilson Simamora, 2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 2 Sumber tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 271 siswa, dengan rincian ada pada tabel 3.2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73 siswa dengan menggunakan perhitungan dari rumus Slovin. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu variabel bebas adalah SDL berbasis literasi digital, dan variabel terikat adalah efektivitas pembelajaran yang diperoleh dengan hasil angket juga di dukung hasil penilaian akhir semester (PAS)

ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian diolah oleh peneliti dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan program SPSS 25. Adapun kisi-kisi pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Indikator	No Item Soal
Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	3, 6, 8
Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1, 2, 5, 9, 10, 11
Hasi belajar siswa	13
Proses yang berorientasi pada tujuan mengambil inisiatif sendiri	1,2 3,4
Memiliki kesadaran metakognitif	5,6,7
Pencarian internet	8,9
Pandu arah <i>hypertext</i>	11
Penyusunan pengetahuan	12, 13
Evaluasi konten	10, 14

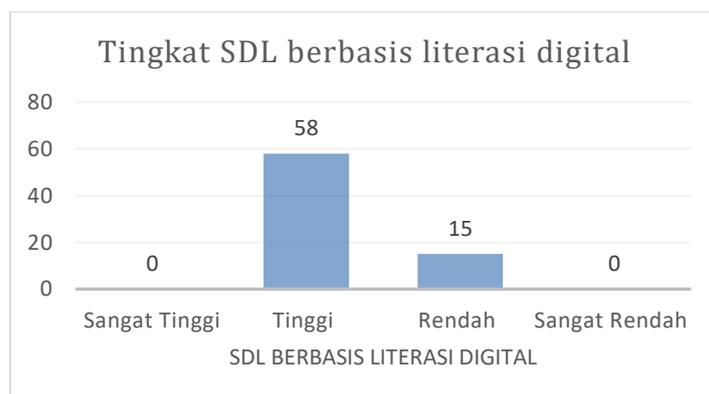
Sumber: Kacayan dan Ektem, 2019: Paul Gilster, 1997

Berdasarkan hasil respon angket yang diberikan gambaran tentang SDL berbasis literasi digital siswa kelas IX SMPN 2 Sumber dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital

Interval Presentase Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$81 < \% \text{ Skor} \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0%
$62 < \% \text{ Skor} \leq 80$	Tinggi	58	79%
$43 < \% \text{ Skor} \leq 61$	Rendah	15	21%
$24 < \% \text{ Skor} \leq 42$	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	73	100%

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa dari 73 siswa terdapat 58 siswa (79 %) memiliki tingkat SDL berbasis literasi digital yang tinggi, kemudian 15 siswa (21%) lainnya memiliki tingkat SDL berbasis literasi digital rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram SDL Berbasis Literasi Digital

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat penerapan SDL berbasis literasi digital dominan tinggi. Hal ini disebabkan karena beberapa indikator seperti siswa memiliki kesadaran metakognitif dan kemampuannya dalam mencari informasi di internet, mengikuti pandu arah *hypertext* dan *hyperlink*, mengevaluasi konten dan menyusun pengetahuan yang di dapatkan. Gambaran tentang Efektivitas pembelajaran kelas IX SMPN 2 Sumber dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Efektivitas Pembelajaran

Interval Presentase Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$81 < \% \text{ Skor} \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0%
$62 < \% \text{ Skor} \leq 80$	Tinggi	53	73%
$43 < \% \text{ Skor} \leq 61$	Rendah	20	27%
$24 < \% \text{ Skor} \leq 42$	Sangat Rendah	0	0%

Dari tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 73 siswa terdapat 53 siswa (73%) memiliki tingkat efektivitas pembelajaran tinggi dan 20 siswa (27%) memiliki tingkat efektivitas pembelajaran rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran siswa cenderung tinggi. Hal ini dikarenakan ada beberapa indikator yang memiliki nilai tinggi dan juga ada beberapa indikator yang memiliki nilai rendah. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan indikator berada di rentang skala tinggi. Uji hipotesis SDL berbasis literasi digital terhadap efektivitas pembelajaran sebagai berikut:

H^0 = Pembelajaran *Self Directed Learning* berbasis literasi digital tidak berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran IPA.

H_a = Pembelajaran *Self Directed Learning* berbasis literasi digital berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran IPA.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X Terhadap Variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.121	5.540	3.452	.001
	SDLberbasisLD	.215	.149	.169	.153

a. Dependent Variable: efektivitas pembelajaran

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Efektivitas pembelajaran (a) sebesar 19,121, sedangkan nilai SDL berbasis literasi digital (b) sebagai koefisien regresi sebesar 0,215. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai (Sig.) 0,153 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel SDL berbasis literasi digital (X) tidak berpengaruh terhadap variabel efektivitas pembelajaran (Y). Dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak yang memiliki arti bahwa SDL berbasis literasi digital tidak berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran IPA pada masa pandemi *Covid-19* siswa kelas IX SMPN 2 Sumber tahun pelajaran 2020/2021.

Efektivitas SDL berbasis literasi digital berjalan kurang efektif dikarenakan terdapat beberapa kendala yang cukup berarti, sehingga penerapan SDL berbasis literasi digital menjadi tidak maksimal. Kendala yang paling sering muncul adalah koneksi internet yang tidak stabil di beberapa daerah tempat tinggal siswa ataupun guru. Akses internet ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses

pembelajaran. Siswa merasa kesulitan untuk membuka atau mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga secara tidak langsung kondisi internet yang buruk dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Mereka cenderung malas ketika mengetahui koneksinya tidak stabil.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Self Directed Learning* berbasis literasi digital di SMPN 2 Sumber kurang efektif. Hanya ada sedikit pengaruh yang timbul, yaitu 2,8%. Hal tersebut dikarenakan penerapan SDL berbasis literasi digital tidak maksimal akibat adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Sehingga hipotesis penelitian ini ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Edisi Revisi: Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan instrumen sikap siswa sekolah menengah pertama terhadap mata pelajaran IPA. *Jurnal pendidikan sains (jps)*, 7(1), 1-7
- Bilson, S. (2002). Panduan Riset Perilaku Konsumen, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Haliq, A., & Riyanti, A. (2019). Pembelajaran mandiri melalui literasi digital.
- Hanik, E. U. (2020). Self directed learning berbasis literasi digital pada masa pandemi covid-19 di madrasah ibtdaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183.
- Kayacan, K., & Ektem, I. S. (2019). The effects of biology laboratory practices supported with self-regulated learning strategies on students' self-directed learning readiness and their attitudes towards science experiments. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 313 - 323.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Sains. Gerakan Literasi Nasional,
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., & Kurniawan, N. (2019). ANALYZING OF STUDENTS' ATTITUDES TOWARD SCIENCE ON JUNIOR HIGH SCHOOL: Case Study in Muaro Jambi, Indonesia. *Jurnal Pena Sains*, 6(2), 69-79.
- Mendikbud RI. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Prasetyowati, Rita. 2014. Makalah PPM: Pembelajaran IPA SMP menurut Kurikulum 2013. FMIPA UNY: Tidak diterbitkan
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Jakarta, 2 Maret 2021. diakses pada 5 maret 2021 pukul 17:28. <https://covid19.go.id/berita/integrasi-data-pusat-daerah-akanmeningkatkan-kualitas-keakuratan>
- UNESCO, 2020. COVID-19 Educational Disruption and Response. Diakses pada 5 maret 2021 pukul 17:22 <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>